

Keistimewaan Bahasa Arab Dan Tantangan Pengajarannya

Muhammad Rizal Zaenulloh*, Ujang Syahid**, Neng Nurul Hidayanti***

* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al Ittihad

** Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al Ittihad

*** Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al Ittihad

Email penulis:

Email: mrizalzaenulloh@stai-alittihad.ac.id

ujangsyahid@stai-alittihad.ac.id

nengnurulhidayati@stai-alittihad.ac.id

ABSTRACT

Each language has its own specialties and characteristics, including Arabic which has its own specialties and characteristics that are not found in other languages, including derivation of words, i'rab, wide range of places where sound comes out, the existence of fa'il which is directly attached to fi'il and breadth of vocabulary. Even though Arabic has many advantages, in reality it is a challenge for teachers in teaching it, including the many nahwu rules, the existence of i'rab, fontetic problems, limited contemporary dictionaries and lack of ability to use them as well as the many different meanings of words. different. Therefore, this research aims to find solutions to overcome these teaching challenges. The method used in this research is a qualitative method with descriptive analysis which aims to determine the existence of the features of the Arabic language and the challenges of teaching it according to modern linguists. The results of this research, to face these challenges, Arabic language teachers should be able to simplify and update the teaching of rules by choosing material that is more important for students, asking students to get used to using dictionaries, and increasing listening and speaking training.

ABSTRAK

Setiap Bahasa memiliki keistimewaan dan karakteristik masing-masing, termasuk bahasa Arab yang memiliki keistimewaan dan karakteristik sendiri yang tidak terdapat pada bahasa lainnya diantaranya derivasi kata, *i'rab*, luasnya tempat keluarnya suara, adanya *fa'il* yang melekat langsung dalam *fi'il* dan keluasan kosakata. Meskipun bahasa Arab itu memiliki banyak keistimewaan namun pada realitanya hal itu menjadi suatu tantangan bagi para pengajar dalam pengajarannya diantaranya banyaknya kaidah-kaidah nahwu, adanya *i'rab*, problem fontetik, terbatasnya kamus kontemporer dan kurangnya kemampuan dalam penggunaannya serta banyaknya makna kata yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dalam mengatasi tantangan-tantangan pengajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui eksistensi keistimewaan Bahasa Arab serta tantangan pengajarnya menurut para linguist modern. Hasil dari penelitian ini, untuk menghadapi tantangan tersebut hendaknya para guru bahasa Arab mampu menyederhanakan dan memperbaharui pengajaran kaidah dengan cara memilih materi yang lebih penting bagi peserta didik, menyuruh siswa untuk membiasakan menggunakan kamus, dan memperbanyak pelatihan menyimak dan berbicara.

Keywords: Bahasa Arab, Keistimewaan, Tantangan

PENDAHULUAN

Setiap bahasa adalah alat komunikasi bagi penuturnya. Jika dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul dari bahasa yang lainnya. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat berkomunikasi antar individu. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman di antara pelaku komunikasi. Namun, pada sudut pandang yang lain, setiap bahasa memiliki keunggulan tersendiri yang membedakannya dari bahasa yang lain. Keunggulan ini sekaligus menjadi kekuatan yang bahkan dalam tertentu tak ada tandingnya. Demikian pula bahasa Arab juga memiliki sejumlah keunggulan yang membedakannya dari bahasa lain. Namun demikian tidak dapat dipungkiri walaupun bahasa Arab itu memiliki banyak keistimewaan pada pembelajarannya itu menjadi problematika dan tantangan bagi para pengajar dalam proses pembelajaran. Problematika pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab secara umum dapat dikelompokkan kepada dua faktor: pertama faktor linguistik, kedua faktor non linguistik. Faktor linguistik dapat dikelompokkan kepada empat aspek: pertama, aspek fonetik dan fonologi, kedua aspek morfologis, ketiga aspek sintaksis dan keempat aspek semantis. Sementara faktor nonlinguistik dapat dilihat dari segi lingkungan sosial, psikologis, serta dari segi variabel-variabel pembelajaran yang mencakup tujuan, guru, anak didik, media, metode, evaluasi, dan kurikulum. Semua itu sangat potensial dalam mempengaruhi kesuksesan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Salah satu problem dalam kajian dan pembelajaran bahasa Arab yang banyak mendapat perhatian dari peminat kajian bahasa Arab, namun tidak sedikit pula yang memiliki keluhan dalam proses pembelajarannya adalah *ilmu nahwu. Ilmu*

Nahwu merupakan salah satu cabang pengetahuan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga menjadi salah satu keistimewaan bahasa Arab juga karena ditemukannya istilah-istilah yang tidak ditemukan dalam bahasa lain yaitu diantaranya *i'rab* dan *amil*.

Corak-corak kekhasan bahasa Arab yang dinilai menjadi suatu tantangan dalam pengajarannya tersebut memunculkan ide-ide baru untuk memunculkan solusi-solusi yang relevan dalam proses pembelajaran bagi seorang guru.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas keistimewaan bahasa Arab beserta tantangan dan solusinya dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan problematika faktor linguistik, karena pada realitanya bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan dari aspek linguistiknya dibanding dengan bahasa-bahasa lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan seseorang. Bahasa terdiri atas kumpulan kata yang apabila di gabungkan akan memiliki makna tersendiri. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. (Hermawan. 2014: 8)

Bahasa arab merupakan Bahasa resmi bangsa Arab. Selain menjadi Bahasa orang muslim di seluruh penjuru dunia, Bahasa Arab digunakan sebagai Bahasa Al-qur'an yang merupakan kitab suci umat islam. Setiap Bahasa memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda dengan Bahasa lain yang membedakan setiap Bahasa menjadi unik dan memiliki ciri khas. Bahasa Arab mempunyai ciri-

ciri kekhususan yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Kemudian dari kekhususannya ini menjadikan bahasa Arab sebuah bahasa yang fleksibel, mempunyai elastisitas yang tinggi, maka dalam menjalankan dan mempertahankan fungsinya sebagai bahasa komunikasi, sarana dalam penyampaian tujuan agama, pencatatan berbagai ilmu pengetahuan, telah mampu disampaikan dengan mudah dan benar. (Hermawan. 2014: 55)

Dalam hal ini Ustman Amin (1965) dalam Acep Hermawan (2014: 58) memaparkan keistimewaan tersebut secara filosofis. Keistimewaan ini dipandang sebagai keunggulan bahasa Arab atas bahasa-bahasa lain di dunia. Menurutnya hal ini dapat dilihat dari segi: kaitan mentalistik subyek-predikat, kehadiran individu, retorika paralel, keberadaan i'rab, dinamika dan kekuatan. Selain aspek itu Nayif Ma'ruf (1985: 43-47) menambahkan adanya keutamaan makna, kekayaan kosakata, integrasi dua kata dan analogi.

Namun demikian, meski bahasa Arab itu memiliki banyak keistimewaan dalam pembelajarannya memiliki tantangan dalam pengajarannya yang disebabkan oleh problematika bahasa Arab itu sendiri. Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antar satu bahasa dengan bahasa lain. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problematika muncul dari dalam bahasa Arab itu sendiri (problematika linguistik) dan non linguistik atau dikalangan pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri (Nandang. 2012: 84).

Pengetahuan guru tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya yang tepat sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam batas

minimal dapat tercapai dengan baik. Sikap mengeluh tanpa mencari jalan keluar adalah hal utopis (Fahrurrozi. 2014: 162) terutama berkaitan dengan problematika linguistik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kepustakaan dalam penulisannya. Menurut M. Nazir (2003: 27) bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur dan laporan-laporanyang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. Dalam kajian ini peneliti melakukan suatu kajian terhadap beberapa teori dan pandangan ahli bahasa mengenai keistimewaan, problematika, tantangan dan solusinya dalam proses pembelajaran bahasa Arab bagi para pengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keistimewaan bahasa Arab tidak hanya dilihat dari persepektif bahasa Arab itu sendiri, namun hal ini ditandai juga dengan bagaimana bahasa Arab saat ini memiliki posisi yang strategis juga di dunia, bahkan dikalangan non Arab, sehingga pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab saat ini merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi dikarenakan urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik bagi muslim maupun non muslim. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga-lembaga

pembelajaran bahasa Arab di berbagai negara antara lain: Lembaga Radio Mesir, Universitas Amerika di Mesir, Insitus Kajian Keislaman di Madrid Spanyol, Markaz Khourtum di Sudan, LIPIA di Jakarta, Yayasan al-Khoir milik Emirat Arab yang tersebar di Indonesia masing-masing di Surabaya, Bandung, Makasar, Malang, Solo dan di pondok pesantren

yang tersebar di Indonesia. (Syuhadak. 2006).

Banyak alasan kenapa bahasa Arab memiliki keistimewaan sehingga orang-orang di duna saat ini terutama non Arab mempelajari bahasa Arab, seperti dikemukakan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah (1988: 31-32) antara lain :

1. Motivasi Agama terutama Islam, karena kitab suci agama Islam berbahasa Arab, tentunya untuk menggali kajian-kajian ilmu yang terdapat dalam al-Quran atau kitab-kitab berbahasa Arab terlebih dahulu harus paham bahasa Arab.
2. Orang non Muslim akan merasa asing kalau berkunjung ke jazirah Arab yang biasanya berkomunikasi dengan bahasa Arab.
3. Banyak karya ulama-ulama klasik yang berbahasa Arab di berbagai disiplin ilmu, yang mempunyai kualitas ilmiah yang sangat tinggi.

Dari beberapa pendapat ahli bahasa Arab akan dipaparkan secara rinci penjelasan tentang keistimewaan bahasa Arab dan juga tantangan beserta solusi yang harus dilakukan oleh pengajar bahasa Arab dalam proses pembelajaran berdasarkan pendapat para ahli bahasa yang tertulis dalam beberapa literatur.

1. Kehadiran Individu

Dalam bahasa Arab tidak ada kata kerja yang terlepas dari individu. Individu tersebut tampil pada kata ganti dan berbagai bentuk verba secara mentalistik melalui berbagai struktur kata dan kalimat. Kehadirannya tidak memerlukan sarana eksternal berupa kata atau tanda baca. Individu itu melekat dengan verba dalam struktur aslinya.

Contoh pada kata **أقرأ** misalnya, tercermin kehadiran aku, lalu pada kata **تقرأ** tercermin kehadiran kamu (lk), dan pada kata **يقرأ** tercermin kehadiran dia

(lk) sebagai individu. Hal inilah yang membedakan dengan bahasa lainnya yang membutuhkan kata secara utuh untuk menghadirkan seseorang. Salah satu alasan yang menjadi titik tekan

kehadiran individu di dalam kata atau tuturan bahasa Arab sebetulnya bukanlah keberadaan sosok tubuhnya, tetapi kehadiran kepribadian dan pikirannya.

2. Keberadaan I'râb

Di antara keistimewaan bahasa Arab lainnya ialah keberadaan i'râb. I'râb secara lughawy berarti menerangkan dan menjelaskan. Sedangkan secara ishtilahy berarti berubahnya harakat akhir kata karena perubahan kedudukannya dalam kalimat. Keberadaan i'râb dalam bahasa Arab sangatlah penting, karena perubahan harakat akhir merupakan tanda adanya perubahan kedudukan, dan adanya perubahan kedudukan merupakan tanda adanya perubahan makna. Hal ini dicontohkan dalam suatu kisah dari Abu al-Aswad al-Dauli yang mendengar seseorang membaca Al-Quran seperti berikut ini:

Yaitu dengan mengkasrahkan huruf lam pada kata **ورسوله**, padahal seharusnya dengan mendhamkannya. Lalu al-Dauli berkomentar “tidaklah mungkin Allah terlepas dari Rasul-Nya”. Komentar ini berarti bahwa jika lam pada kata tersebut dibaca kasrah, maka akan berarti Allah terlepas dari orang-orang musyrik dan Rasul-Nya, sedangkan jika dibaca dhammah maka akan berarti Allah dan Rasul-Nya terlepas dari orang-orang musyrik.

Kasus ini menunjukkan bahwa betapa i'râb dalam Bahasa Arab sangatlah menentukan makna, bahkan akan terjadi penyimpangan makna yang sangat jauh jika salah dalam i'râb .

3. Muthâbaqah (Kesesuaian)

Ciri yang sangat menonjol dalam susunan kalimat bahasa Arab adalah

diharuskannya muthâbaqah atau persesuaian antara beberapa bentuk kalimat.

Misalnya harus ada muthâbaqah antara muftada' dan khabar dalam hal 'adad (muftad, mutsannâ dan jama') dan dalam jenis (mudzakkar dan muannats), harus ada Muthâbaqah antara maushûf dan shifat dalam hal 'adad, jenis, i'râb (rafa', nashb, jar), dan nakirah serta ma'rifah-nya. Begitu juga harus ada Muthâbaqah antara hâl dan shâhib al-hâl dalam 'adad dan jenisnya.

4. Kekayaan Makna Kosakata

Kosakata adalah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata yang tentu saja tidak sama satu sama lain. Kekayaan makna kosakata bahasa Arab tidak terbatas pada kata, tetapi termasuk kekayaan makna huruf. Sebuah huruf memiliki banyak makna dan maksud serta fungsi. Huruf lam misalnya, memiliki 10 makna yaitu menguatkan pernyataan, kata sarana untuk meminta tolong, menyatakan milik, menyatakan sebab, menyatakan waktu, untuk mengkhususkan, memerintahkan, sebagai jawaban, untuk menyatakan akibat, dan untuk meminta orang lain melakukan suatu perbuatan. Setidaknya ada empat media yang sangat berperan memperkaya kosakata bahasa Arab yaitu tarâdhuf, isytirâk, tadhâdh dan isytiqâq.

Kekayaan kosa kata tidak hanya terlihat pada jenis kelamin kata atau bilangannya yaitu muftad (tunggal), mutsannâ (dual) dan jama' (plural) tetapi pada kekayaan kosa kata dan sinonim sebagai contoh: cahaya memiliki 21 sinonim, matahari (29), onta (255), singa (350), ular (100), madu (80).

Contoh : kata berbeda

جَلَسَ dan قَعَدَ sama-sama diterjemahkan duduk, tetapi

penggunaannya sangat berbeda. Kata yang pertama itu bermakna duduk dari yang asalnya posisi sedang tidur, sedangkan kata yang kedua itu bermakna duduk dari yang asalnya posisi berdiri.

5. Integrasi Dua Kata

Yang dimaksud integrasi dua kata adalah dua kata yang memiliki makna berbeda, lalu diungkapkan dalam bentuk kata yang menunjukkan dua (mutsanna) secara morfologis dan sudah menjadi istilah baku dalam bahasa Arab. Contohnya seperti

kata أَبَوَانِ/ al-abawaân yang menunjukkan dua makna kata sekaligus yaitu ayah dan ibu atau kata الْقَمَرَانِ/ al-qamarân yang menunjukkan makna matahari dan bulan. Aspek integrasi dua kata ini merupakan keistimewaan dan hanya ada dalam bahasa Arab (Ma'ruf, 1985: 46).

6. Adanya Tempat Keluarnya Suara

Bahasa Arab memiliki keluasan materi tentang tempat keluarnya suara yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, seperti tempat keluarnya huruf ada huruf yang keluar dua bibir hingga pangkal tenggorokan. Salah satu keistimewaan bahasa Arab sendiri yaitu adanya kedalaman materi tentang hal ini sehingga pembicara bisa membedakan antara huruf antara ta' dan tha' begitujuga huruf sin dan shad. (Abdul Aziz, 94: 2015).

Memperhatikan banyaknya keistimewaan bahasa Arab di atas menurut D. Hidayat pada makalahnya yang disampaikan pada seminar pengembangan bahasa Arab di Indonesia bahwa Di Indonesia misalnya, faktor utama yang mempengaruhi munculnya problematika pembelajaran ini adalah adanya perbedaan antara kedua bahasa pada semua aspek yang kurang lebih dikelompokkan kepada empat kategori, yaitu pertama adanya i'râb, kedua banyak dipakai jumlah fi'liyah (yang hanya digunakan dalam bahasa Indonesia pada kalimat inversi), ketiga

adanya persesuaian (*muthâbaqah*) antara bagian- bagian kalimat, seperti antara *mubtada* dan *khobar*, antara *fi'il* dengan *fâ'il* dan *nâib fâil*, antara *na'at* dan *man'utnya* dan sebagainya. Keempat walaupun tidak sedikit kata Arab yang sudah menjadi milik bahasa Indonesia tetapi struktur serta ucapannya banyak yang telah disesuaikan dengan struktur serta ucapan kata Indonesia, dan maknanya pun banyak yang telah mengalami pergeseran, seperti kata *majelis*, *dewan*, *kuliah*, *insan*, dll.

Sedangkan Khatib Umam (2015: 6) menambahkan bahwa problematika bahasa Arab juga terjadi karena adanya faktor fonetik yaitu diantaranya tempat keluar suara yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Karena banyak beberapa kosakata yang tidak ada padanannya dalam huruf bahasa Indonesia, contohnya seperti huruf *dhad* dan *dza'*. Contoh dua huruf ini pada dasarnya tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, sehingga menyulitkan penutur bahasa Indonesia dalam menuturkan huruf bahasa Arab. Khatib Umam (1999: 8) juga menambahkan salah satu problematika bahasa Arab dan tantangannya juga yaitu dari aspek makna kata. Walaupun dalam bahasa Arab memiliki kekayaan kosakata, namun pada pembelajarannya menuntut guru untuk lebih teliti dalam memberikan makna suatu kata kepada makna, karena dalam bahasa Arab satu kata bisa memiliki banyak makna tergantung kata tersebut digunakan dalam keadaan apa dan bagaimana (*mauqif*) atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *musytarâk*.

Untuk menghadapi tantangan tersebut Syauby Dhayf dalam bukunya *Tajdid Nahwy* mengarahkan kepada para pengajar bahasa Arab untuk membangun paradigma baru tentang materi kaidah dan mencari solusi alternatif yaitu hendaknya para guru bahasa Arab mampu menyederhanakan dan memperbaharui pengajaran kaidah dengan cara memilih materi yang lebih penting bagi peserta didik, kemudian yang kedua yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk membiasakan

menggunakan kamus, karena dengan menggunakan kamuslah siswa bisa mengambil dan menggunakan kata-kata dan maknanya secara benar, mengetahui masalah-masalah penting sekitar kebahasaan dalam mengungkapkan pikiran-pikiran secara teratur, serta dalam rangka mengembangkan kelimuan kosakata bahasa Arab yang dinamis.

Ketiga yaitu dengan memperbanyak pelatihan menyimak dari *nâthiq ashly* dan berbicara, karena melalui pelatihan menyimak dari *nathiq asli* akan membuat siswa bisa menirukan huruf-huruf bahasa Arab sesuai dengan penutur aslinya, sehingga dengan pembiasaan dan pelatihan menyimak yang diaplikasikan dalam berbicara akan membantu siswa untuk menuturkan bahasa Arab sesuai dengan penutur aslinya.

KESIMPULAN

Sebagai salah satu bahasa yang memiliki perhatian dari manusia dalam pembelajarannya, bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan yang menjadikannya berbeda dengan bahasa lain diantaranya kehadiran individu, kebebasan *i'rab*, kekayaan kosakata, adanya tingkatan dalam suara dan integrasi dua kata. Namun pada realitanya beberapa dari keistimewaannya itu menjadikannya sebagai problematika bagi para guru dalam pembelajarannya dari aspek linguistik baik itu dari aspek fonetik yang berkaitan dengan suara, aspek kosa kata, morfologis, sintaksis yang salah satunya berkaitan dengan kajian *i'rab* dan semantik yang berkaitan dengan banyaknya makna dalam satu kata bahasa Arab. Hal ini menuntut kepada guru untuk senantiasa mampu menyederhanakan dan memperbaharui pengajaran kaidah, membiasakan menggunakan kamus serta memperbanyak pelatihan menyimak dari *nâthiq ashly* dan berbicara.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep Hermawan. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. I No. 2.
- Aziz Fahrurrozi. (2014). *Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika dan Solusinya*.
- Khatib Umam. (2015). *Problematika Pengajaran Bahasa Arab*. Jurnal al-Turats, No. 8. Abdul Aziz. 2015. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Humaniora.
- M. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nandang Sarip Hidayat. (2012). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37 No. 1.
- Nayif Mahmud Ma'ruf. (1985). *Khashasish al-Lughah al-'Arabiyyah wa Tharaiq Tadrisiha*. Beirut: Dar al-Nafais.
- Rusydi Ahmad Thu'aimah. (1989). *Ta'lim al-Lughah Lighairi al-Nathiqin Biha*. Beirut: Dar al-Nafais.
- Sakholid Nasuton. (2015). *Pemikiran Nahwu Syauqy Dhayf*. Malang: Misykat.
- Syuhadak. (2006). *Pembelajaran Bahasa Arab bagi Muslim Indonesia (Naskah Pidato Ilmiah)*. UIN Malang.